

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN KESIAPAN
MENIKAH PADA CALON PENGANTIN DI KUA
UMBULHARJO YOGYAKARTA
TAHUN 2016**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Rizka Dita Hidayati
201510104037**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN KESIAPAN
MENIKAH PADA CALON PENGANTIN DI KUA
UMBULHARJO YOGYAKARTA
TAHUN 2016**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:
Rizka Dita Hidayati
201510104037**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN KESIAPAN
MENIKAH PADA CALON PENGANTIN DI KUA
UMBULHARJO YOGYAKARTA
TAHUN 2016**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
RIZKA DITA HIDAYATI
201510104037



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Mufdlilah, S.Pd., S.SiT., M.Sc
Tanggal : 30 Agustus 2016
Tanda tangan :

A handwritten signature in black ink, appearing to be the name of the supervisor, Mufdlilah.

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN KESIAPAN MENIKAH PADA CALON PENGANTIN DI KUA UMBULHARJO YOGYAKARTA TAHUN 2016¹

Rizka Dita Hidayati², Mufdlilah³
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Email: Rizkaditah@gmail.com

Abstract : This study aimed to determine the relationship of the level of knowledge about reproductive health with a readiness to marry . This research uses descriptive method with cross sectional correlative. Populasidalam this study using total sampling technique with a sample of 50 respondents from March to April 2016. Data were analyzed using chi square correlation. Statistical test results obtained correlation coefficient of 0.027 ($\alpha < 0.05$). There is a relationship between the level of knowledge about reproductive health with a readiness to marry .

Keywords : level of knowledge , reproductive health , readiness married.

Intisari : penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan kesiapan menikah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Populasidalam penelitian ini menggunakan tehnik total sampling dengan sampel 50 responden dari Maret-April 2016. Analisa data menggunakan korelasi chi square. Hasil uji statistik didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,027 ($\alpha < 0,05$). Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan kesiapan menikah.

Kata kunci : tingkat pengetahuan, kesehatan reproduksi, kesiapan menikah



PENDAHULUAN

Kesiapan menikah merupakan keadaan siap atau bersedia dalam berhubungan dengan seorang pria atau seorang wanita, siap menerima tanggung jawab sebagai seorang suami atau seorang istri, siap terlibat dalam hubungan seksual, siap mengatur keluarga, dan siap untuk mengasuh anak (Duvall & miller, 1985). Jika seseorang telah memiliki kesiapan maka pernikahan yang bahagia dan kekal akan dapat dicapai oleh pasangan suami-istri.

Kecenderungan angka perceraian di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010, persentase penduduk berumur 10 tahun keatas berstatus cerai hidup mengalami kenaikan 2,08 persen. Mahkamah Agung (MA) mencatat pada tahun 2010 terjadi 285.184 perceraian di seluruh Indonesia. Kota Yogyakarta tercatat memiliki jumlah angka perceraian pada tahun 2009 yaitu 2,70 artinya tiap seratus orang perempuan umur 10-49 tahun yang pernah menikah ada sebanyak 2-3 orang yang berpisah karena perceraian.

Fakta lain menunjukkan bahwa angka perceraian justru cenderung tinggi untuk perempuan pernah menikah pada kelompok umur 20-24 tahun yaitu sebesar 3,30. Diduga, tingginya angka perceraian perempuan berumur muda tersebut karena ketidaksiapan mereka dalam menjalani perkawinan (BPS, 2010). Tingginya jumlah pasangan muda yang bercerai akibat ketidaksiapan mereka dalam menjalani perkawinan mengindikasikan banyaknya pasangan

muda yang sesungguhnya belum memperhatikan kesiapan menikah.

Di masyarakat kita, masih memiliki kepercayaan bahwa apabila anak tidak segera menikah, maka akan melajang seumur hidup. Sehingga anak memilih untuk menikah di usia yang muda tanpa memikirkan kesiapan dalam diri anaknya. Sedangkan menikah di usia muda belum memiliki bekal yang cukup untuk menghadapi pernikahan yang sehat secara reproduksi.

Pernikahan merupakan gerbang terbentuknya suatu keluarga yang menjadi unit terkecil dari masyarakat dan negara. Keluarga mempunyai peran penting dalam mewujudkan tatanan masyarakat dan bangsa yang berkualitas oleh karena anak-anak sebagai generasi penerus tumbuh dan berkembang bermula dari keluarga. Mengingat besarnya pengaruh kondisi yang berkembang dalam sebuah keluarga, maka sudah semestinya calon pengantin yang akan membangun keluarga mendapatkan bekal yang memadai. Bekal yang memadai yang diperlukan calon pengantin salah satunya adalah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Dimana dengan pemahaman yang cukup mengenai kesehatan reproduksi, calon pengantin dapat menjalani pernikahan yang sehat.

Menurut BKKBN (2001), defenisi kesehatan reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan.

Pada tahun 2009 Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) telah bekerjasama dengan Kantor Urusan Agama (KUA) di tiap kecamatan, sehingga sudah dapat melaksanakan kursus pranikah bagi calon pengantin selama 1-3 hari selama akan melakukan pernikahan. Materi pemberian kursus pranikah antara lain program kesehatan reproduksi tentang upaya menjaga kesehatan ibu hamil, melahirkan, pentingnya program Keluarga Berencana (KB), hukum syariah tentang perkawinan dalam Islam, seperti menyucikan hadas besar dan kecil, serta manajemen keuangan (BKKBN, 2009). Calon pengantin perlu dibekali pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi dan hak-hak reproduksi sehingga calon pengantin siap menjadi seorang ibu dan seorang ayah.

Program didalam KUA Umbulharjo menganjurkan kepada calon pengantin untuk datang dalam konseling pranikah. Setelah dilakukan studi pendahuluan di KUA Umbulharjo terbukti bahwa masih banyak pasangan calon pengantin yang tidak mendapatkan konseling kesehatan reproduksi pranikah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di KUA Umbulharjo dengan melakukan wawancara terhadap 10 orang calon pengantin, 7 diantaranya belum memahami tentang kesehatan reproduksi. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi.

Tujuan umum penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan

kesehatan reproduksi dengan kesiapan menikah di KUA Umbulharjo Yogyakarta.

Tujuan khusus penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dan mengetahui kesiapan menikah pada calon pengantin di KUA Umbulharjo Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan desain penelitian yang digunakan deskriptif korelatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang suatu obyektif dan mengetahui hubungan antara dua variabel. Metode pendekatan waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah cross sectional, dimana data menyangkut variabel bebas dan variabel terikat yang akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoadmojo, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua responden yang mendaftarkan diri untuk menikah di KUA Umbulharjo Yogyakarta. Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling. Dalam penelitian ini respondennya adalah calon pengantin yang mendaftarkan menikah di KUA Umbulharjo.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kemudian peneliti melengkapi data sesuai dengan kriteria inklusi, setelah itu melakukan koding dan pengolahan data untuk mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kesiapan menikah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di KUA Umbulharjo Yogyakarta yang terletak di Jalan Glagahsari No. 99 Telpon (0274) 375538 Yogyakarta, komplek Kantor Kecamatan Umbulharjo. Responden dalam penelitian ini adalah calon pengantin pria dan wanita di KUA Umbulharjo Yogyakarta sebanyak 50 responden. Karakteristik pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, pekerjaan, pendidikan terakhir, tingkat pengetahuan, dan kesiapan menikah.

Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Calon Pengantin Pria Berdasarkan Umur di KUA Umbulharjo

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
20-25	2	8
26-30	23	92

Sumber : Data primer tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui responden calon suami sebagian besar berumur 26-30 tahun yaitu sebanyak 23 orang (92%), sedangkan sisanya yaitu 2 orang berumur 20-25 tahun.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Calon Pengantin Pria Berdasarkan Pekerjaan di KUA Umbulharjo

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui responden calon suami sebagian besar bekerja sebagai swasta sebanyak 22 orang (88%), sedangkan yang bekerja sebagai PNS sebanyak 3 orang.

Pekerjaan calon istri	Frekuensi	Presentase (%)
Mahasiswa	5	20
Swasta	20	80

Sumber : data primer tahun 2016

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Calon Pengantin Pria Berdasarkan Pendidikan di KUA Umbulharjo

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SMA	14	56
D3	2	8
S1	9	36

Sumber : Data primer tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui responden calon suami sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 14 orang (56%), sedangkan 11 responden lain berpendidikan D3 dan S1.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Calon Pengantin Wanita Berdasarkan Umur di KUA Umbulharjo

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
20-25	23	92
26-30	2	8

Sumber : Data primer tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui responden calon istri sebagian besar berumur 20-25 tahun yaitu sebanyak 23 orang (92%), sedangkan sisanya berumur 26-30 tahun sebanyak 2 orang.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Calon Pengantin Wanita Berdasarkan Pekerjaan di KUA Umbulharjo

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Swasta	22	88
PNS	3	12

Sumber : Data primer tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui responden calon istri sebagian besar bekerja sebagai karyawan swasta

sebanyak 20 orang (80%), sedangkan yang lain sebagai mahasiswa sebanyak 5 orang.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Calon Pengantin Wanita Berdasarkan Pendidikan di KUA Umbulharjo

Pendidikan terakhir istri	Frekuensi	Presentase (%)
SMA	20	80
D3	2	8
S1	3	12

Sumber : Data primer tahun 2016

Berdasarkan tabel 6 diketahui responden calon istri sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 20 orang (80%), sedangkan 5 responden lainnya berpendidikan D3 dan S1.

Tabel 7 Tabulasi silang dan uji statistik hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kesiapan menikah pada calon pengantin di KUA Umbulharjo Yogyakarta Tahun 2016

Pengetahuan	Kesiapan Menikah				Total	X ²	p-value
	Siap		Tidak Siap				
	f	%	f	%	F	%	
Baik	10	66,7	5	33,3	15	100,0	7,198 0,027
Cukup	9	60,0	6	40,0	15	100,0	
Kurang	5	25,0	15	75,0	50	100,0	



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Tabel 7 menunjukkan calon pengantin dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi baik sebagian besar siap menikah sebanyak 15 orang dengan kategori siap sebanyak 10 orang (66,7%) dan tidak siap sebanyak 5 orang (33,3%). Sedangkan calon pengantin dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi cukup sebanyak 15 orang dengan kategori siap sejumlah 9 orang (60%) dan tidak siap sejumlah 6 orang (40%). Dan calon pengantin dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi kurang sebanyak 20 orang, dengan kategori siap sebanyak 5 orang (25%) dan tidak siap sebanyak 15 orang (75%).

Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi

Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada sebagian besar calon pengantin di KUA Umbulharjo Yogyakarta adalah baik sebanyak 15 orang (28,8%). Pengetahuan yang baik diperoleh calon pengantin dari sumber pengetahuan, seperti : media massa (cetak dan elektronik), buku-buku dan majalah kesehatan. Disamping itu pendidikan responden yang sebagian besar SMA juga turut mempengaruhi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Kesiapan menikah

Kesiapan menikah pada calon pengantin di KUA Umbulharjo Yogyakarta sebagian besar adalah tidak siap yaitu sebanyak 26 orang (52%). Banyaknya calon pengantin yang tidak siap menikah disebabkan oleh faktor-faktor : usia yang telah cukup sehingga calon pengantin memiliki kesiapan fisik dan psikis, serta adanya kesiapan ekonomi karena calon suami atau kedua calon pengantin telah memiliki pekerjaan, dan pengetahuan yang kurang.

Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kesiapan menikah

Dari data diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi masih kurang. Sedangkan di KUA sudah dijadwalkan kursus pranikah setiap minggu ke-2 dan ke-4 setiap bulan. Salah satu penyebab kurangnya pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi adalah calon pengantin tidak disiplin untuk mengikuti kursus pranikah. Sehingga calon pengantin tidak cukup memahami tentang kesehatan reproduksi.

Kurangnya kesiapan menikah kedua pasangan menjadi salah satu penyebab yang paling dominan menyebabkan perceraian. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ghalili et al. (2012) yang menunjukkan bahwa dari 20 remaja hanya 8 remaja yang telah mendapat informasi yang cukup mengenai pernikahan dari keluarga maupun lingkungan mereka. Sedangkan remaja adalah masa dimana seseorang mempersiapkan diri untuk pernikahan. Selain itu, tidak sedikit diantara laki-laki maupun wanita yang kurang menyadari perlunya persiapan yang matang sebelum menuju sebuah perkawinan (Maryati & Rohmatun, 2007).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di KUA Umbulharjo Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut : Ada hubungan antara tingkat pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi dengan kesiapan menikah di KUA Umbulharjo Yogyakarta dengan nilai p-value sebesar $0,027 < 0,05$. Tingkat kesiapan menikah pada calon pengantin di KUA Umbulharjo, sebagian calon pengantin baik pria maupun wanita masuk dalam kategori tidak siap menikah sebanyak 26 orang (52%). Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada calon pengantin di KUA Umbulharjo Yogyakarta, sebagian calon pengantin masih berpengetahuan kurang tentang

kesehatan reproduksi sebanyak 20 orang (40%).

Saran

Bagi Calon Pengantin pria diharapkan calon pengantin pria dapat menambah pengetahuannya terkait kesehatan reproduksi setelah mendapatkan kursus pranikah di KUA Umbulharjo. Sehingga dapat mempersiapkan pernikahannya untuk membentuk keluarga kecil bahagia sejahtera.

Bagi calon pengantin wanita diharapkan dapat menambah pengetahuan kesehatan reproduksinya sehingga dapat mempersiapkan diri untuk masa kehamilannya.

Bagi KUA Umbulharjo Yogyakarta diharapkan dapat meningkatkan mengenai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi bagi calon pengantin baru dan mempertimbangkan tenaga kesehatan untuk memberikan pengetahuan tentang reproduksi secara mendalam di KUA Umbulharjo.

Bagi Bidan diharapkan dapat tetap meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan, khususnya dalam upaya peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Bagi orang tua diharapkan orang tua dapat memberikan arahan kepada anaknya agar dapat mempersiapkan pernikahannya secara matang.

DAFTAR PUSTAKA

Aida, Nur. 2007. Hubungan kualitas informasi dengan pengetahuan dengan kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Ngaglik.

Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka cipta

Azwar, Azrul. 2002. *Pengantar Epidemiologi*. Penerbit Binarupa Aksara. Edisi Revisi. Jakarta Barat.

BKKBN. 2009. 17 persen remaja lakukan Hubungan seks pranikah. [Http://jateng.bkkbn.go.id/new/news_detail.php?nid=313](http://jateng.bkkbn.go.id/new/news_detail.php?nid=313). Diakses pada tanggal 10 mei 2016

Blood, B & Blood, M. (1978). *Marriage*. New York. Free Pers.

Chaplin, J.P. (1981). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Corsini, Ray. 2002. *The Dictionary of Psychology*. London: Brunner/Rout Ledge.

Departemen Kesehatan RI. 2010. *Kumpulan materi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta.

Kemenkes RI. 2010. *Kesehatan reproduksi pranikah*.

Duvall, E & Miller, C. M. (1985). *Marriage and Family Development 6th ed*. New York: Harper & Row Publisher.

Endjun, J. 2009. *Mempersiapkan kehamilan sehat*. Cetakan I. Jakarta : pustaka Bunda.

Hidayat. A.A.A. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika

Hogg, A., & Vaughan, GM. 2002. *Social Psychology (3rd edition)*. London: Prentice Hall.

Ismayati, Rika. 2006. Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan sikap terhadap perilaku seks pranikah pada siswa kelas 2 SLTPN 2 Kretek Bantul.

Kahzim, Muhammad. 2010. *Panduan pernikahan ideal*. Kairo : Irsyad baitus salam

Koentjaraningrat. 1989. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta. Universitas Indonesia.

Koentjoroningrat. 1989. *Antropologi Sosial*. Aksara Baru. Jakarta.

Manuaba, Ida. 2001. *Kapita Selekta Pelaksanaan Rutin Obstetric dan Ginekologi & Keluarga Berencana*. Jakarta : EGC

Martin, CA & KK. Colbert 1997, *Parenting: A Life Span Perspective*. New York: The McGraw-Hill Companies Inc.

Mochtar, Rustam. 1998. *Sinopsis Obstetri*. Jilid 1. Edisi 2. Jakarta : EGC.

Moesono, Anggadewi. 1993. "Variabel-variabel Pengasuhan yang Nurturant untuk Perkembangan

Kemampuan Kognitif Bayi 6-12 Bulan”. Disertasi. Jakarta : Program Pascasarjana Universitas Indonesia.

Mudyarahardjo, Redja. 2002. Pengantar pendidikan. Jakarta : Rajawali Pers

Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku. Cetakan I. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.

Nur, Emmelia S. 2007. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi calon pengantin di Puskesmas Prambanan.

Olson, D. H., & DeFrain, J. (2006). Marriage Family: Intimacy, Diversity, and Strengths. 5th ed. New York: McGraw Hill.

Pelita. 2009. Remaja dan kesehatan reproduksi. www.ltks.org. Di download pada 10 mei 2016. Jam 14.00 wib.

Prasetyawati, Wuri. (2000). Hubungan persepsi terhadap pola Asuh orangtua dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Universitas Indonesia. Skripsi strata satu Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Prawirohardjo, Sarwono. 2002. Ilmu kebidanan. Jakarta : Yayasan Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta.

Suliha, Uha, Herawani, Sumiati, Yeti Resnayati. 2001. Pendidikan kesehatan dalam keperawatan. Jakarta : EGC

Varney. 2007. Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Jakarta : Arcan.

Wahyudi. 2002. Kesehatan reproduksi remaja. Yogyakarta : PKBI. BKKBN. IPFA. UNFA.

Widyastuti, Yani. Rahmawati, anita. Purwaningrum, eka y. 2009. Kesehatan reproduksi. Yogyakarta : Fitramaya.

Wiryasti. 2004. Kesiapan menikah pada dewasa awal. Jakarta